

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses kegiatan belajar membaca permulaan di kelas II SD Negeri 02 Nanga Taman tahun ajaran 2024/2025 sudah berlangsung dengan lancar. Durasi pelajaran membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sudah maksimal dilakukan. Waktu yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik kelas II yaitu 3 pertemuan dalam seminggu dirasa cukup untuk mengajar membaca permulaan.
2. Kesulitan-kesulitan utama peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan meliputi kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip (seperti 'b' dan 'd', 'p' dan 'q', 'm' dan 'n'), kesulitan dalam mengingat bentuk huruf, serta kebingungan saat menggabungkan suku kata menjadi kata, terutama untuk kata-kata panjang. Selain itu, mayoritas peserta didik menunjukkan rentang fokus yang sangat singkat (sekitar 5-15 menit) saat belajar membaca, dan beberapa menunjukkan perasaan rendah diri terkait kemampuan membaca mereka dibandingkan teman sebaya. Dari hasil perhitungan dengan pedoman observasi dan wawancara yang dilakukan setidaknya ada 12 peserta didik yang masuk kategori kesulitan membaca permulaan dibandingkan teman-temannya dan 15 peserta didik yang masuk kategori mampu membaca permulaan. Hal ini tampak pada penilaian

rata-rata peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 3 pada kemampuan membaca permulaan dan peserta didik yang memperoleh nilai di atas 3 pada kemampuan membaca permulaan.

3. Faktor-faktor yang menghambat peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan bersifat multifaktorial dan saling terkait. Faktor-faktor tersebut meliputi:
 - a. Minimnya paparan pra-membaca di rumah. Terbatasnya kebiasaan dibacakan buku oleh orang tua dan minimnya pemanfaatan perpustakaan sekolah/umum.
 - b. Kesiapan kognitif yang belum optimal. Terutama terkait kemampuan membedakan bunyi dan mengingat bentuk huruf.
 - c. Motivasi belajar yang fluktuatif: Motivasi peserta didik cenderung menurun saat menghadapi kesulitan.
 - d. Ketersediaan sumber daya pembelajaran. Meskipun guru sudah berupaya, ketersediaan buku dengan gambar menarik, huruf besar, dan cerita yang relevan masih menjadi harapan peserta didik.
 - e. Faktor usia. Peserta didik yang lebih muda di kelas cenderung memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai kematangan membaca.
 - f. Latar belakang pendidikan orang tua. Memengaruhi tingkat kesadaran dan stimulasi membaca di rumah.
4. Upaya guru kelas II SD Negeri 02 Nanga Taman dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan telah beragam. Guru menerapkan

pendekatan individual dengan memberikan perhatian lebih, menggunakan metode interaktif dan menyenangkan (permainan kata, cerita bergambar), menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, serta mengaplikasikan strategi fonik, kata utuh, multisensori, pembacaan berulang, dan membaca bersama. Guru juga secara aktif mendorong keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar membaca di rumah. Namun, upaya ini masih menghadapi tantangan seperti durasi fokus peserta didik yang pendek dan harapan peserta didik akan materi yang lebih variatif dan menarik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik kelas II SD Negeri 02 Nanga Taman:

1. Bagi Guru II:

- a. Variasi Metode dan Materi. Menerapkan lebih banyak variasi metode pembelajaran yang melibatkan unsur permainan dan multisensori (visual, auditori, kinestetik) untuk mengatasi rentang fokus peserta didik yang pendek. Memilih atau membuat materi bacaan dengan gambar yang menarik, tulisan yang jelas dan besar, serta cerita yang relevan dengan dunia anak.
- b. Bimbingan Individual Intensif. Melanjutkan dan meningkatkan sesi bimbingan individual bagi peserta didik yang sangat kesulitan,

fokus pada pengenalan dan pembedaan huruf dasar serta teknik menggabungkan suku kata.

- c. Penguatan Motivasi. Mengembangkan strategi untuk membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar peserta didik, misalnya dengan memberikan apresiasi sekecil apapun, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, atau mengaitkan membaca dengan minat peserta didik.

2. Bagi Sekolah

- a. Penyediaan Sumber Daya. Mengupayakan pengadaan buku-buku bacaan permulaan yang beragam, menarik, dan sesuai usia (misalnya buku cerita bergambar, buku dengan huruf besar) untuk memperkaya pojok baca kelas atau perpustakaan sekolah.
- b. Pelatihan Guru. Memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan atau lokakarya mengenai inovasi metode pembelajaran membaca permulaan, terutama yang berfokus pada diferensiasi dan penanganan kesulitan belajar.
- c. Optimalisasi Perpustakaan. Mengaktifkan peran perpustakaan sekolah, misalnya dengan jadwal kunjungan rutin untuk kelas rendah, program mendongeng, atau kompetisi membaca sederhana untuk menumbuhkan minat baca sejak dini.

3. Bagi Masyarakat

- a. Meningkatkan Stimulasi di Rumah. Lebih aktif dalam membacakan buku cerita kepada anak sejak dini, bahkan jika anak sudah bisa

membaca, untuk menumbuhkan kecintaan pada buku dan memperkaya kosakata.

- b. Menyediakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. Mendampingi anak saat belajar membaca dengan sabar dan menciptakan suasana yang positif tanpa tekanan berlebihan.
- c. Berkomunikasi Aktif dengan Guru. Menjalin komunikasi yang baik dengan guru untuk memantau perkembangan anak dan menyelaraskan strategi pembelajaran antara rumah dan sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dapat melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya melibatkan sekolah lain, atau menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur efektivitas intervensi tertentu dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan.
- b. Mengeksplorasi lebih dalam tentang pengaruh lingkungan keluarga non-inti terhadap dukungan belajar membaca anak.
- c. Mengembangkan media atau bahan ajar inovatif yang secara spesifik dirancang untuk peserta didik dengan rentang fokus pendek dan preferensi visual/interaktif.